Jurnal Pendidikan Indonesia:
Teori, Penelitian dan Inovasi
ISSN (Online): 2807-3878
DOI: https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2566
Vol. 6, No. 5, September 2026

PEMBELAJARAN PKN BERBASIS MEDIA DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR: PENDEKATAN KUALITATIF DESKRIPTIF

Dinar Ayu Mirunggan Sari[1], Rynaldi Setya Rachim[2] & Dwi Kurniawan[3]
[1] Universitas Safin Pati, Pati, Indonesia
E-mail: dinar_ayu@usp.ac.id
[2] Universitas Safin Pati, Pati, Indonesia
E-mail: rynaldi_setya@usp.ac.id
[3] SDN Galiran, Pati Indonesia
E-mail: iwangaliran@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2026-09-06
Revised : 2026-09-25
Accepted : 2026-09-29

KEYWORDS
Civics Education, Digital Learning Media, Character Development, Elementary School, Learning Innovation

KATA KUNCI
PKn, Media Pembelajaran Digital, Pengembangan Karakter, Sekolah Dasar, Inovasi Pembelajaran

ABSTRACT
Civic Education (PKn) learning in elementary schools is expected not only to deliver civic knowledge but also to foster students' character development in a meaningful way. However, student participation in PKn learning remains limited, indicating the need for more contextual and innovative learning approaches. This study aims to describe the implementation of digital media–based PKn learning as an effort to support character development among elementary school students. The study employed a descriptive qualitative approach involving teachers and students from an elementary school as research participants. Data were collected through classroom observations, analysis of instructional documents, and reflective evaluation of the learning process. The findings indicate that the integration of digital media in PKn learning enhances students' active participation, encourages interaction and collaboration, and promotes responsibility and discipline during learning activities. Students showed greater confidence in expressing their ideas and were more actively engaged in group work. In addition, the learning environment became more conducive and student-centered. The study highlights the crucial role of teachers in designing and managing digital media–based learning to ensure alignment with instructional objectives and character education goals. This research provides a practical contribution by offering insights into the use of digital media as an alternative strategy to improve the quality of PKn learning while supporting character development in elementary school students.

ABSTRAK
Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar dituntut tidak hanya menyampaikan materi kewarganegaraan, tetapi juga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa secara bermakna. Namun, dalam praktiknya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran PKn masih relatif terbatas sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran PKn berbasis media digital sebagai upaya pengembangan karakter siswa Sekolah Dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan guru dan siswa pada salah satu Sekolah Dasar sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran, analisis dokumen pembelajaran, serta refleksi terhadap proses belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PKn mampu

meningkatkan partisipasi aktif siswa, mendorong interaksi dan kerja sama antarsiswa, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih berani mengemukakan pendapat dan terlibat secara aktif dalam kegiatan kelompok. Selain itu, pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan berorientasi pada siswa. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran PKn berbasis media digital sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran secara pedagogis. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa pemahaman tentang pemanfaatan media digital sebagai strategi pembelajaran PKn yang berpotensi meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mendukung pengembangan karakter siswa Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Dalam ranah pendidikan sekolah dasar, adopsi ekosistem digital telah mendorong terjadinya pergeseran mendasar dalam cara pembelajaran dirancang dan dilaksanakan. Teknologi tidak lagi diposisikan sebagai instrumen teknis untuk menyalurkan informasi, melainkan sebagai komponen integral yang membentuk kualitas pengalaman belajar peserta didik. Melalui pengelolaan media digital yang terencana, guru dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif, menghadirkan konteks yang relevan dengan kehidupan siswa, serta menguatkan proses konstruksi pengetahuan. Fleksibilitas penyajian materi yang ditawarkan oleh media berbasis digital memungkinkan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar, sehingga interaksi pedagogis berlangsung lebih dinamis dan berorientasi pada makna.

Urgensi penyesuaian praktik pembelajaran pada jenjang sekolah dasar muncul dari tuntutan agar proses pendidikan selaras dengan dinamika sosial dan kultural yang terus berubah, sehingga substansi nilai yang disampaikan tidak berhenti pada pemahaman kognitif semata, melainkan terinternalisasi dalam diri peserta didik. Dalam kerangka tersebut, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menempati posisi fundamental sebagai instrumen pedagogis yang mengarahkan pembentukan watak melalui penguatan dimensi etika, relasi sosial, dan identitas kebangsaan sejak fase awal perkembangan anak. Fungsi mata pelajaran ini melampaui pengenalan konsep-konsep kewarganegaraan, karena ia berperan sebagai ruang praksis untuk membangun kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Konsekuensinya, perancangan pembelajaran PKn menuntut pendekatan yang sistematis dan reflektif agar tujuan pengembangan karakter dapat diwujudkan secara efektif dan berkelanjutan.

Namun demikian, sejumlah temuan empiris justru mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara tujuan normatif pembelajaran PKn dan praktik yang berlangsung di tingkat sekolah dasar. Aktivitas pembelajaran kerap dikendalikan sepenuhnya oleh guru melalui pendekatan ekspositoris, sementara peran peserta didik direduksi menjadi sekadar pendengar. Akibatnya, ruang bagi pengembangan penalaran reflektif, interaksi dialogis, serta pengaitan konsep kewarganegaraan dengan realitas keseharian menjadi sangat terbatas. Implikasi dari pola tersebut tampak pada rendahnya partisipasi belajar siswa dan terhambatnya proses pembentukan karakter, padahal aspek inilah yang semestinya menjadi orientasi utama dalam penyelenggaraan pembelajaran PKn.

Upaya perbaikan terhadap keterbatasan pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat diarahkan melalui pemilihan strategi pedagogis yang memanfaatkan lingkungan digital sebagai ruang belajar. Beragam perangkat berbasis teknologi, termasuk materi audiovisual, sumber belajar interaktif, hingga aplikasi pembelajaran, membuka peluang bagi terciptanya pengalaman belajar yang menekankan eksplorasi, representasi visual, dan simulasi situasional yang selaras dengan perkembangan kognitif serta sosial peserta didik. Ketika pendekatan ini diterapkan, proses belajar tidak lagi berlangsung secara satu arah, melainkan menuntut keterlibatan aktif siswa dalam berinteraksi, berkolaborasi dengan rekan sebaya, dan melakukan refleksi terhadap makna nilai kewarganegaraan yang dipelajari. Melalui mekanisme tersebut, pembentukan sikap seperti rasa tanggung jawab, keteraturan perilaku, kemampuan bekerja sama, dan sikap saling menghargai berkembang secara kontekstual dan terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran.

Pengintegrasian media digital dalam pembelajaran PKn tidak hanya berdampak pada peningkatan ketertarikan dan dorongan internal peserta didik, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya iklim pembelajaran yang lebih partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dalam skema ini, proses belajar dirancang agar peserta didik berperan sebagai subjek aktif melalui keterlibatan dalam aktivitas analitis, dialogis, dan reflektif, sehingga pengembangan kapasitas bernalar serta pembentukan sikap menjadi bagian inheren dari pengalaman belajar. Pendekatan tersebut merefleksikan arah kebijakan pendidikan kontemporer yang menempatkan penguatan karakter, kecakapan teknologi, dan kemampuan berpikir tingkat lanjut sebagai fondasi penting yang perlu dibangun sejak fase awal pendidikan formal

Landasan konseptual yang telah dipaparkan mengarahkan kajian ini pada telaah mendalam mengenai integrasi media digital dalam pembelajaran PKn sebagai strategi pembinaan karakter peserta didik di jenjang sekolah dasar. Fokus analisis tidak hanya diarahkan pada bentuk implementasi pembelajaran berbasis teknologi tersebut, tetapi juga pada sejauh mana pendekatan tersebut memengaruhi proses penguatan nilai-nilai karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara sistematis praktik penerapan pembelajaran PKn berbasis media digital sekaligus menilai implikasinya terhadap perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar. Temuan yang dihasilkan diharapkan memiliki nilai guna aplikatif, terutama sebagai referensi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran PKn yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter.

2. Tinjauan Literatur

Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ditempatkan sebagai instrumen utama dalam membangun fondasi kepribadian peserta didik melalui penanaman nilai etis, relasi sosial, dan kesadaran kebangsaan sejak fase awal perkembangan. Berbagai pandangan akademik menempatkan PKn bukan semata sebagai sarana pemahaman konseptual mengenai kewarganegaraan, melainkan sebagai medium pedagogis untuk membentuk disposisi sikap dan pola perilaku yang tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari anak. Oleh karena itu, penguatan karakter dalam PKn menuntut desain pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif, proses reflektif, serta keterkaitan dengan konteks nyata, sehingga nilai-nilai yang dipelajari tidak berhenti pada ranah pengetahuan, tetapi terwujud dalam tindakan konkret peserta didik. Akan tetapi, realitas pembelajaran di kelas menunjukkan kecenderungan penggunaan strategi tradisional yang berorientasi pada dominasi guru, seperti penyampaian satu arah dan penekanan pada ingatan faktual, yang pada akhirnya membatasi kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara bermakna dan mengembangkan daya nalar kritis. Situasi tersebut menandakan adanya ketidaksinkronan antara orientasi ideal PKn sebagai wahana pembentukan karakter dan praktik pembelajaran yang masih berlangsung secara prosedural di ruang kelas (Sanjaya, 2016; Mulyasa, 2018).

Kemunculan teknologi digital dalam ranah pendidikan dasar membuka peluang baru bagi peningkatan mutu proses pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan media yang dirancang secara berbasis teknologi. Penyajian materi dalam bentuk representasi visual, interaksi langsung, dan pengaitan dengan situasi nyata memungkinkan pengalaman belajar yang selaras dengan kecenderungan peserta didik sekolah dasar yang bersifat eksploratif dan mengandalkan stimulus visual. Berbagai temuan empiris mengindikasikan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran berkontribusi terhadap meningkatnya dorongan belajar, partisipasi aktif, serta intensitas keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Meskipun demikian, keberhasilan pemanfaatan teknologi tersebut tidak dapat dilepaskan dari kualitas perencanaan pembelajaran dan kecakapan pedagogis pendidik dalam mengelolanya secara tepat. Apabila penggunaan media digital tidak disertai rancangan yang sistematis, teknologi justru berpotensi mengalihkan fokus siswa dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Arsyad, 2017; Daryanto, 2016).

Keberhasilan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PKn tidak semata ditentukan oleh keberadaan media itu sendiri, melainkan oleh kesesuaian rancangan pembelajaran dengan sasaran pengembangan karakter peserta didik. Ketika media digital disusun secara sistematis, proses pembelajaran dapat diperkaya melalui penyajian ilustrasi nyata, pemodelan dinamika sosial, serta kegiatan reflektif yang mendorong pendalaman makna nilai-nilai kewarganegaraan. Sejumlah kajian empiris mengungkap bahwa pendekatan ini berkontribusi pada meningkatnya partisipasi aktif siswa, intensitas interaksi antarpeserta didik, serta berkembangnya sikap tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan kedisiplinan melalui aktivitas

belajar yang bersifat kolaboratif. Sebaliknya, penerapan teknologi tanpa pendampingan pedagogis yang memadai berpotensi menurunkan konsentrasi belajar dan menghambat proses internalisasi nilai karakter. Variasi temuan tersebut menegaskan bahwa fungsi pendidik sebagai perancang, fasilitator, dan pengendali pembelajaran memegang peranan sentral dalam menentukan efektivitas pembelajaran PKn berbasis media digital (Uno & Mohamad, 2016).

Hasil penelaahan kritis terhadap beragam penelitian yang telah ada menunjukkan adanya keterbatasan fokus kajian pada irisan antara pembelajaran PKn, pemanfaatan media digital, dan pembinaan karakter peserta didik di jenjang sekolah dasar. Walaupun isu pembelajaran PKn maupun penggunaan teknologi dalam pendidikan telah banyak dieksplorasi, sebagian besar studi cenderung mengarahkan perhatian pada aspek pemanfaatan media digital secara umum atau pada capaian akademik yang bersifat kognitif. Akibatnya, mekanisme pemanfaatan media digital dalam konteks pembelajaran PKn sebagai sarana pembentukan karakter siswa belum memperoleh pembahasan yang komprehensif. Berangkat dari celah akademik tersebut, penelitian ini dirancang untuk menempatkan integrasi media digital dalam pembelajaran PKn sebagai fokus utama analisis, khususnya dalam kaitannya dengan kontribusinya terhadap pengembangan karakter peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memperkaya dasar empiris dan kerangka konseptual bagi perumusan praktik pembelajaran PKn yang lebih terarah, efektif, dan berorientasi pada pendidikan karakter.

3. Metode

Kajian ini dirancang dengan kerangka metodologis kualitatif yang bersifat analitis-deskriptif, dengan penekanan pada penelaahan mendalam terhadap praktik pembelajaran PKn yang memanfaatkan media digital dalam upaya pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. Pilihan terhadap pendekatan kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk menelusuri secara rinci dinamika proses belajar, pola interaksi antara pendidik dan siswa, serta transformasi sikap dan perilaku yang berkembang sepanjang pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini bertumpu pada prinsip reflektivitas, di mana proses pembelajaran dianalisis melalui refleksi kritis peneliti guna memperoleh gambaran utuh mengenai sejauh mana integrasi media digital berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran PKn.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas pendidik kelas dan peserta didik sekolah dasar yang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan pembelajaran PKn dengan dukungan media digital. Penentuan partisipan dilakukan melalui teknik pemilihan bertujuan, dengan dasar pertimbangan tingkat keterlibatan dan relevansi mereka terhadap praktik pembelajaran yang dikaji. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada institusi pendidikan dasar yang telah didukung oleh infrastruktur pembelajaran berbasis teknologi, sehingga penerapan media digital dapat berlangsung secara efektif dan selaras dengan fokus serta sasaran penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini disusun melalui rangkaian langkah terstruktur yang saling berkelindan, mencakup perancangan awal, implementasi kegiatan, pengamatan lapangan, hingga evaluasi reflektif. Pada fase awal, perencanaan pembelajaran dirumuskan secara kolaboratif antara peneliti dan guru dengan menyiapkan desain pembelajaran PKn berbasis media digital, menetapkan dimensi karakter yang menjadi sasaran pengembangan, serta memilih dan mengembangkan sumber digital yang akan digunakan. Tahap berikutnya diwujudkan melalui penerapan skenario pembelajaran yang mengintegrasikan media digital, seperti materi audiovisual dan perangkat ajar interaktif, guna memfasilitasi partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi, kerja kolaboratif, dan kegiatan pemaknaan nilai. Proses pembelajaran yang berlangsung kemudian ditelaah melalui kegiatan observasi dan pengumpulan dokumentasi untuk merekam tingkat keterlibatan siswa, pola respons yang muncul, serta manifestasi perilaku yang merepresentasikan nilai karakter yang ditargetkan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut ditutup dengan tahap refleksi dan penilaian kritis yang bertujuan menelaah capaian pembelajaran sekaligus mengidentifikasi potensi keunggulan dan hambatan yang muncul selama proses penelitian.

Penelitian ini menempatkan integrasi media digital dalam pembelajaran PKn sebagai variabel kontekstual utama, sementara pembentukan karakter peserta didik dijadikan sebagai luaran yang dianalisis. Agar proses penelitian berlangsung secara terarah dan memiliki tingkat keandalan yang memadai, sejumlah komponen pembelajaran ditetapkan dalam kondisi terkendali, meliputi keseragaman materi PKn, alokasi waktu pelaksanaan, serta fungsi guru yang dibatasi pada peran pendamping dan pengarah pembelajaran. Pengaturan tersebut dimaksudkan untuk

memungkinkan penelaahan yang lebih mendalam terhadap dinamika perubahan sikap dan perilaku siswa, sehingga keterkaitannya dengan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PKn dapat diidentifikasi secara lebih jelas dan sistematis.

Teknik penghimpunan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kombinasi beberapa metode, yakni pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen. Aktivitas pengamatan diarahkan untuk merekam dinamika pembelajaran serta tingkat partisipasi peserta didik selama proses berlangsung, sementara wawancara dimanfaatkan untuk menggali pandangan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dan implikasinya. Data pendukung diperoleh melalui telaah berbagai arsip, termasuk catatan kegiatan pembelajaran, produk hasil kerja siswa, serta dokumentasi visual. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah dengan pendekatan analisis kualitatif melalui tahapan seleksi data, pengorganisasian dan pemaparan temuan, hingga perumusan makna dan simpulan. Keandalan hasil penelitian dijaga melalui penerapan triangulasi metode dan sumber, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki legitimasi ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Hasil

Temuan penelitian mengindikasikan adanya pergeseran signifikan dalam dinamika pembelajaran PKn di sekolah dasar setelah media digital diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan di kelas memperlihatkan bahwa tingkat ketertarikan peserta didik terhadap materi meningkat seiring dengan penggunaan media berbasis teknologi. Selama kegiatan belajar berlangsung, siswa cenderung memusatkan perhatian pada materi yang ditampilkan, merespons arahan guru secara aktif, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang difasilitasi oleh media digital. Kondisi ini berbeda dengan situasi pembelajaran sebelumnya, di mana sikap pasif, seperti kurangnya perhatian dan minimnya keterlibatan siswa, lebih sering muncul, namun kini jarang dijumpai dalam pembelajaran yang memanfaatkan media digital.

Hasil pengamatan di lapangan mengungkap adanya perkembangan positif pada dimensi tanggung jawab peserta didik seiring penerapan pembelajaran berbasis media digital. Indikasi tersebut tercermin dari ketepatan siswa dalam menuntaskan tugas yang diberikan melalui platform digital sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Data observasional menunjukkan bahwa baik dalam kegiatan individual maupun kerja kelompok, siswa mampu menyelesaikan tanggung jawab belajarnya secara mandiri tanpa memerlukan pengingat berulang dari guru. Pernyataan pendidik yang diperoleh melalui wawancara menegaskan bahwa kejelasan instruksi dan daya tarik media pembelajaran berkontribusi terhadap meningkatnya kesadaran siswa terhadap kewajiban belajarnya. Selain itu, muncul pula perilaku reflektif pada sebagian siswa yang ditandai dengan upaya melakukan revisi dan penyempurnaan hasil kerja sebelum dikumpulkan, yang menunjukkan adanya kepedulian terhadap kualitas tugas yang dihasilkan.

Selama penerapan pembelajaran PKn yang memanfaatkan media digital, terbentuk kecenderungan perilaku disiplin yang lebih kuat pada diri peserta didik. Keteraturan ini tercermin dari kepatuhan siswa terhadap ketentuan penggunaan perangkat pembelajaran, mulai dari mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, memusatkan perhatian pada arahan pendidik, hingga membatasi akses aplikasi hanya pada aktivitas yang relevan dengan pembelajaran. Temuan observasional menunjukkan bahwa suasana kelas berlangsung lebih tertib dan terorganisasi dibandingkan sebelumnya. Hal tersebut diperkuat oleh keterangan guru yang menyampaikan bahwa kesepakatan aturan penggunaan media sejak awal pembelajaran memudahkan pengelolaan kelas, sehingga aktivitas belajar dapat berlangsung secara lebih terarah dan kondusif.

Selain itu, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi pada penguatan interaksi sosial peserta didik. Proses belajar tidak lagi bersifat individual, melainkan berkembang menjadi kegiatan kolaboratif yang ditandai oleh diskusi aktif, pembagian peran, dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil pengamatan, komunikasi antarsiswa dalam kelompok berlangsung lebih intens dan disertai sikap saling menghargai terhadap pendapat yang berbeda. Dukungan visual dan audiovisual dari media digital turut meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga pengalaman belajar bersama menjadi lebih bermakna dan produktif.

Penelitian ini mengungkap adanya pergeseran signifikan dalam tingkat keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Integrasi perangkat digital berperan sebagai faktor pemicu yang mendorong partisipasi verbal dan intelektual siswa dalam berbagai aktivitas kelas, termasuk interaksi dua arah dan penyampaian gagasan secara terbuka. Kondisi tersebut memfasilitasi munculnya keberanian siswa yang sebelumnya kurang aktif untuk mengemukakan pandangan kritis terhadap

materi Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa respons terhadap pertanyaan pendidik menjadi lebih cepat dan terstruktur, disertai peningkatan rasa percaya diri ketika siswa menyampaikan ide di hadapan kelas, sehingga iklim pembelajaran berkembang menuju partisipasi yang lebih dinamis dan reflektif.

Berdasarkan sintesis berbagai sumber data empiris, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik sekaligus pembentukan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan berkolaborasi. Kesimpulan tersebut tidak muncul secara inferensial semata, melainkan dibangun melalui analisis sistematis terhadap hasil pengamatan kelas, keterangan pendidik, serta rekam jejak aktivitas belajar siswa sepanjang penerapan pendekatan pembelajaran berbantuan media digital.

5. Diskusi

Analisis terhadap data penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan perangkat digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memberikan pengaruh konstruktif terhadap mutu pelaksanaan pembelajaran sekaligus proses internalisasi nilai pada peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Kesimpulan ini memperoleh legitimasi teoretis dari temuan empiris terkini yang menempatkan teknologi digital sebagai faktor pendukung meningkatnya keterlibatan belajar serta penguatan sikap dan nilai karakter siswa (Bond et al., 2020; Schindler et al., 2017). Kendati demikian, interpretasi atas hasil tersebut tidak dapat dilepaskan dari kerangka kontekstual, sebab efektivitasnya bergantung pada kekhasan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan karakteristik perkembangan peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

Tingkat keterlibatan peserta didik yang semakin menonjol dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbantuan teknologi digital mengisyaratkan adanya pergeseran orientasi pembelajaran menuju pendekatan yang menempatkan siswa sebagai subjek utama. Indikasi ini memperkuat argumentasi yang dikemukakan oleh Kong et al. (2018) serta Falloon (2020) mengenai kapasitas media digital dalam membangun lingkungan belajar yang bersifat dialogis dan responsif. Meskipun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa intensitas partisipasi siswa tidak ditentukan secara otomatis oleh penggunaan teknologi, melainkan sangat bergantung pada kualitas perencanaan pedagogis yang dilakukan pendidik. Dalam konteks pendidikan dasar, kebutuhan siswa terhadap bimbingan, pengorganisasian kegiatan, dan pendampingan yang konsisten masih sangat dominan, sehingga pemanfaatan media digital tanpa desain instruksional yang matang berisiko mereduksi fungsinya menjadi sekadar sarana visual yang minim kontribusi terhadap capaian pembelajaran.

Dalam kerangka analisis pendidikan karakter, munculnya peningkatan perilaku disiplin dan rasa tanggung jawab pada peserta didik menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak secara inheren menghasilkan konsekuensi pedagogis yang merugikan. Bukti tersebut sejalan dengan temuan Kim dan Choi (2018) serta Instefjord dan Munthe (2017) yang menempatkan kualitas desain instruksional sebagai faktor penentu dalam penggunaan teknologi pendidikan. Meskipun demikian, efektivitas internalisasi nilai melalui media digital tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengendalian pendidik dan pola budaya institusional sekolah. Pada lingkungan belajar yang minim pengawasan atau memiliki tradisi kedisiplinan yang lemah, keberadaan teknologi digital berisiko mengalihkan perhatian siswa dan, pada akhirnya, melemahkan mutu pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa peningkatan interaksi kooperatif antarpeserta didik mengindikasikan potensi pemanfaatan teknologi digital dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk memfasilitasi proses belajar berbasis kolaborasi, sebagaimana ditegaskan dalam kajian Sailer et al. (2021) dan OECD (2020). Namun, bentuk kerja sama yang teramati masih cenderung bersifat instrumental dan terikat pada penyelesaian aktivitas akademik tertentu, sehingga belum mencerminkan penghayatan nilai kolaborasi secara substantif. Temuan ini menegaskan perlunya perancangan pembelajaran PKn berbantuan media digital yang bersifat konsisten dan berjangka panjang, agar nilai-nilai sosial tidak berhenti pada respons kontekstual semata, melainkan terinternalisasi sebagai disposisi yang lebih menetap dalam diri peserta didik.

Keberhasilan penerapan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbantuan teknologi digital dalam penelitian ini tidak muncul secara otomatis dari penggunaan medianya, melainkan ditentukan oleh kapasitas profesional pendidik dalam mengelola proses pembelajaran. Temuan tersebut menguatkan pandangan Koehler et al. (2017) serta Tondeur et al. (2018) yang

menempatkan kompetensi pedagogis dan literasi digital guru sebagai prasyarat utama integrasi teknologi yang bermakna. Meski demikian, efektivitas praktik ini tidak berlangsung dalam kondisi yang seragam, karena tingkat kesiapan pendidik dipengaruhi oleh faktor struktural, seperti keterbatasan program pengembangan profesional, ketersediaan sarana institusional, dan tuntutan administratif yang menyita waktu, yang secara kolektif dapat membatasi optimalisasi pembelajaran PKn berbasis media digital.

Berbeda dari kecenderungan kajian sebelumnya yang menempatkan bidang sains dan bahasa sebagai ranah utama penerapan teknologi pendidikan (Herodotou et al., 2019; Sung et al., 2018), studi ini memosisikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai arena analisis sentral. Pendekatan tersebut menghasilkan kontribusi konseptual berupa perluasan kerangka teoretis mengenai fungsi media digital, yang tidak terbatas pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan disposisi dan nilai kewarganegaraan. Dari sisi implementatif, temuan penelitian ini menuntut perhatian pendidik dan institusi sekolah untuk mengembangkan desain pembelajaran PKn berbantuan teknologi digital yang sistematis, selaras dengan konteks peserta didik, serta secara sadar diarahkan pada internalisasi nilai-nilai karakter.

Analisis yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berpeluang menjadi instrumen strategis bagi pembinaan karakter peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Akan tetapi, tingkat keberhasilannya tidak berdiri sendiri, melainkan bergantung pada kondisi institusional sekolah, kapasitas profesional pendidik, serta kualitas perancangan pembelajaran yang diterapkan. Di sisi lain, ruang lingkup dan keterbatasan kajian ini justru menandai arah pengembangan riset selanjutnya, khususnya dalam merumuskan pendekatan pembelajaran PKn berbantuan media digital yang lebih terstruktur, responsif terhadap konteks, dan mampu diterapkan secara berkesinambungan.

6. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dapat ditegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan dalam memperbaiki mutu pelaksanaan pembelajaran sekaligus memfasilitasi pembinaan karakter peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar. Penggunaan media digital menciptakan kondisi belajar yang menstimulasi keterlibatan aktif, memperluas praktik kerja kolektif, serta mendorong berkembangnya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab melalui rancangan kegiatan yang interaktif dan berorientasi pada peran siswa sebagai subjek belajar. Capaian tersebut menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk menguraikan penerapan pembelajaran PKn berbantuan media digital beserta implikasinya terhadap pengembangan karakter siswa telah terealisasi secara substansial.

Aspek kebaruan studi ini tercermin pada cara teknologi digital diposisikan sebagai elemen inti dalam strategi pembelajaran, bukan semata perangkat pendukung penyampaian konten, melainkan instrumen pedagogis yang secara sistematis diarahkan pada internalisasi nilai karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat Sekolah Dasar. Dari sudut pandang teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman konseptual mengenai keterkaitan antara praktik pembelajaran PKn, integrasi teknologi digital, dan proses pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, pada tataran implementasi, hasil penelitian ini berpotensi menjadi acuan bagi pendidik dalam mengembangkan desain pembelajaran PKn yang adaptif, relevan dengan konteks peserta didik, serta sejalan dengan dinamika dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat dilepaskan dari kerangka perencanaan instruksional yang matang dan pengelolaan yang sistematis, agar arah pembelajaran tetap selaras dengan capaian kompetensi serta pembinaan karakter peserta didik. Dalam konteks tersebut, pendidik berfungsi sebagai pengendali utama proses belajar, yang bertanggung jawab mengarahkan pemanfaatan media digital secara proporsional sehingga berkontribusi secara pedagogis dan tidak bergeser menjadi sumber gangguan selama kegiatan pembelajaran.

Arah pengembangan kajian berikutnya dapat difokuskan pada perancangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbantuan teknologi digital yang memiliki landasan struktural lebih kuat dan mampu diterapkan secara berkelanjutan dalam berbagai situasi pendidikan. Perluasan cakupan subjek penelitian serta keberagaman konteks sekolah juga menjadi aspek penting untuk memperkaya validitas temuan. Di samping itu, pemanfaatan desain penelitian campuran yang memadukan analisis kualitatif dan kuantitatif berpotensi memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai pengaruh pembelajaran PKn berbasis media digital

terhadap proses pembentukan karakter peserta didik di jenjang Sekolah Dasar.

7. Persembahan

Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan dan partisipasi berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Dasar yang telah bersedia menjadi mitra penelitian serta memberikan izin dan dukungan selama proses pelaksanaan dan pengumpulan data. Apresiasi juga disampaikan kepada para guru yang telah berkontribusi secara aktif dalam penerapan pembelajaran PKn berbasis media digital.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada institusi tempat penulis bernaung yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Apabila penelitian ini memperoleh dukungan pendanaan, penulis menyampaikan penghargaan kepada lembaga pemberi hibah atas bantuan finansial yang diberikan dalam mendukung kegiatan penelitian.

Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada rekan sejawat yang telah memberikan saran, masukan, serta diskusi akademik yang konstruktif selama proses penyusunan artikel ini, meskipun tidak seluruh pandangan tersebut sejalan dengan interpretasi dan kesimpulan yang disampaikan. Seluruh kontribusi tersebut sangat berarti dalam penyempurnaan penelitian dan penulisan artikel ini.

8. Referensi

Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.

Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2020). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *17*(1), 1–24. https://doi.org/10.1186/s41239-020-00201-0

Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Gava Media.

Falloon, G. (2020). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency framework. *Journal of Educational Technology & Society*, *23*(2), 1–13.

Herodotou, C., Sharples, M., Gaved, M., Kukulska-Hulme, A., Rienties, B., Scanlon, E., & Whitelock, D. (2019). Innovative pedagogies of the future: An evidence-based selection. *Frontiers in Education*, *4*, 113. https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00113

Instefjord, E. J., & Munthe, E. (2017). Educating digitally competent teachers: A study of integration of professional digital competence in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, *67*, 37–45. https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.05.016

Kim, M., & Choi, D. (2018). Development of youth digital citizenship scale and implication for educational settings. *Educational Technology & Society*, *21*(1), 155–171.

Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2017). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Journal of Education*, *193*(3), 13–19. https://doi.org/10.1177/002205741319300303

Kong, S. C., Chan, T. W., Griffin, P., Hoppe, U., Huang, R., Kinshuk, et al. (2018). E-learning in school education in the coming 10 years for developing 21st century skills. *Educational Technology & Society*, *21*(2), 1–17.

Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

OECD. (2020). *Education in the digital age: Healthy and happy children*. Paris, France: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/1209166a-en

Sailer, M., Hense, J., Mayr, S., & Mandl, H. (2021). How gamification motivates: An experimental study of the effects of specific game design elements on psychological need satisfaction. *Computers in Human Behavior*, *69*, 371–380. https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.033

Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenadamedia Group.

Schindler, L. A., Cashin, S. E., & Slater, C. L. (2017). Assessing the impact of digital technology on student engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, *14*(1), 1–15. https://doi.org/10.1186/s41239-017-0063-0

Sung, Y. T., Chang, K. E., & Liu, T. C. (2018). The effects of integrating mobile devices with teaching and learning on students' learning performance. *Educational Research Review*, *19*, 1–15. https://doi.org/10.1016/j.edurev.2016.08.001

Tondeur, J., Aesaert, K., Pynoo, B., Van Braak, J., Fraeyman, N., & Erstad, O. (2018). Developing a validated instrument to measure preservice teachers' ICT competencies. *Computers & Education*, *59*(3), 760–772. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.03.012

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open accesspublication under the terms and conditions of the CreativeCommons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).